

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat MAN 1 Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Profil MAN 1 Pamekasan

Nama Madrasah	: MAN 1 Pamekasan
Alamat	: Jl. Lawangan Daya II No 6 Kelurahan Lawangan Daya Kec. Pademawu kab. Pamekasan Jawa-Timur.
Status Sekolah	: Negeri
No Telpon	: 0324321729
NIS	: 1311135280001
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 4905 m ²
Tahun Berdiri	: Tahun 1966
Tahun Perubahan	: Tahun 1970
Kode Pos	: 69323
Waktu Belajar	: Pagi

2. Sejarah Singkat MAN 1 PAMEKASAN

Sejarah awal mula berdirinya MAN 1 Pamekasan pada tahun 1966 di pondok pesantren modern darus salam jungcancang pamekasan dibawah asuhan

K.H. R.P. Moh. Syakrani dengan nama “Madrasah Muallimin Darus Salam”. pada tahun 1970 berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Negeri Jungcancang”. Pada tahun 1984, madrasah ini berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri Jungcancang Pamekasan” dan pindah lokasi, di desa lawangan daya kecamatan pademawu kabupaten pamekasan dengan luas tanah 4682 m².

Pada 2003 MAN jungcancang pamekasan berubah menjadi “MAN Jungcancang Pamekasan 1” dengan luas tanah menjadi 7.192 m² setelah membeli tanah sekitar madrasah dengan dana swadaya masyarakat.

Pada tahun 2010 MAN Jungcancang Pamekasan 1 berubah menjadi “MAN Jungcancang Pamekasan”. Dan pada tahun 2017 MAN Jungcancang Pamekasan berubah menjadi MAN 1 Pamekasan.

3. Visi dan Misi MAN 1 Pamekasan

a. Visi

Akhlaq terpuji, unggul berprestasi, siap berkompetisi dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vocasional Skill).
- 3) Melaksanakan bimbingan sehari semalam.
- 4) Menyuburkan semangat keunggulan dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang life skill education.
- 5) Mengembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran agama.

- 6) Menggunakan manajemen partisipatif, Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat.
- 7) Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menyiapkan persaingan global.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1

Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- 5) Terwujudnya MAN 1 Pamekasan sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat.
- 6) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Pamekasan.
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 1 Pamekasan.
- 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Pamekasan.

10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Pamekasan dari sisi kualitas maupun kuantitas.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- b) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- c) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- d) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- e) Terwujudnya MAN 1 Pamekasan sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat.
- f) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombongan belajar yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru.
- g) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Pamekasan.
- h) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 1 Pamekasan.
- i) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Pamekasan.

2) Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

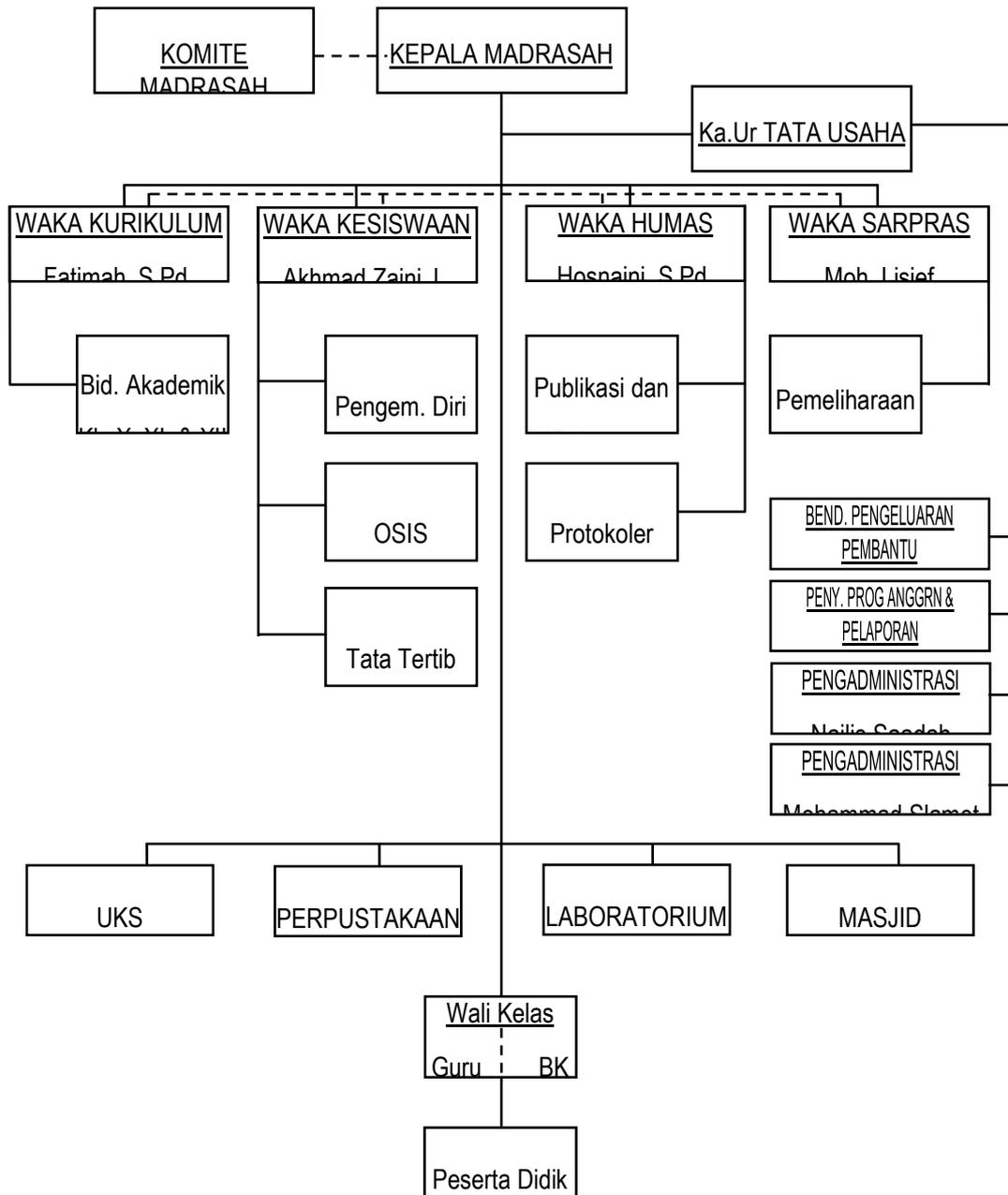
a) Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S2	6	2		1	9
2	S1	12	22	10	13	57
Jumlah		18	24	10	14	66

b) Tenaga Administrasi dan Teknisi Pendidikan

No	Tenaga Kependidikan	Kualifikasi Pendidikan					Status dan Jenis Kelamin				Jml
		MA	D1	D2	D3	S1	PNS		Hnrer		
							L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	2		2		6	2	3	4	1	10
2.	Perpustakaan					2			1	1	2
3.	Laboran Lab Biologi					1				1	1
4.	Medis					1				1	1
5.	Kantin	2								2	2
6.	Penjaga Malam	2							2		2
7.	Satpam	2							2		2
8.	Petugas kebersihan	4							4		4
9	Driver					1			1		1
Jumlah		12		2		11	2	3	14	6	25

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGEI 1 PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Keterangan : _____ = Komando
: - - - - - = Koordinasi

1. Faktor yang menjadi pemicu konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

Dalam dunia pendidikan tentunya akan menghadapi masalah, baik secara internal maupun secara eksternal. Namun bagaimana cara lembaga pendidikan menyelesaikan masalah ini yang akan menjadi faktor penting dalam menghadapi masalah.

Berikut ini penyajian data tentang implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan masalah antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang strategi implementasi manajemen konflik dalam menyelesaikan masalah antara pendidik dengan wali murid. Beliau menuturkan bahwa:

“Faktor pemicu konflik yaitu dari siswa, karna orang tua tidak tau keadaan yang terjadi disekolah dengan perilaku anaknya salah satu contohnya yaitu dengan kenakalan anaknya disekolah, sedangkan dirumah anaknya baik. contoh yang kedua yaitu orang tua tidak terima anaknya di kasih hukuman karna sudah melebihi batas. Faktor kedua yang menjadi pemicu konflik yaitu terjadi kesalahpahaman antara walimurid dengan pendidik”¹

Hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan pada hari selasa tanggal 20 april 2020 saya mengamati di depan kelas dan melihat orang tua siswa dengan guru sedang melakukan mediasi terkait dengan masalah yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya pengamatan ini saya dapat menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik di dalam lingkungan madrasah bisa berubah karena kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga peserta didik dapat menyebabkan konflik di dalam lingkungan madrasah ²

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Dra. Ismijati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

¹ No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (20 April 2021).

² Observasi langsung di lingkungan MAN 1 Pamekasan, (20 April 2021)

“faktor pemicu konflik yaitu terjadi kesalahan pemahaman antara wali murid dengan pendidik, salah satu contoh ada seorang siswa yang sakit dibawa ke ruang uks, pihak sekolah menelfon orang tua siswa tersebut, sesaipainya disekolah melihat anaknya sendiri di uks orang tua marah-marah ke pendidik dikira anaknya tidak dijaga. Walimurid marah-marah dan melapor ke kepala sekolah bahwa anaknya sakit tidak dijaga”³

Selain melakukan wawancara kepada ibu Dra. ismijati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan mengenai pemicu konflik antara siswa dan tenaga pendidik yaitu terjadinya kesalahan pemahaman antara wali murid dan guru BK karena wali murid merasa khawatir terhadap putrinya yang ditinggalkan sendiri di ruang UKS di temani oleh petugas maupun guru. karena wali murid merasa bahwa kesehatan anaknya cukup mengkhawatirkan. hal ini di perjelas oleh wali murid siswa atas nama mafiatul kamilati, wali murid menjelaskan bahwa:

“saya khawatir dengan keadaan putri saya, karena selama dia sakit selalu ada pihak madrasah yang selalu mengawasi putri saja, maka dari itu saya sedikit kesal melihat anak saya yang terbaring sakit di tinggal sendirian di ruang kesehatan, karena penyakit anak saya cukup memprihatinkan dan berisiko terhadap anak saya, karena saya pernah memiliki pengalaman buruk disaat anak saya sakit saya pernah meninggalkannya sehingga keadaan anak saya sangat memburuk dan harus dilarikan kerumah sakit.”⁴

Dari pendapat kepala sekolah dan juga guru BK di atas, hal yang sama juga di kemukakan oleh bapak Ahmad Zaini Jumhuri selaku guru di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“konflik yang terjadi di akibatkan karena orang tua salah menanggapi masalah yang di timbulkan oleh anak-anaknya di sekolah, sehingga dalam hal ini menimbulkan konflik antara wali murid dengan guru, misalnya anak berkelahi sehingga wali murid tidak terima atas perilaku anak orang lain terhadap putranya sehingga menimbulkan konflik antara pendidik dan wali murid”⁵

³ Ismijati, guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2021).

⁴ Jainuddin, wali murid siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (31 Mei 2021)

⁵ Ahmad Zaini Jumhuri, guru di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2021).

Sedangkan respon siswa terhadap pemicu konflik yang terjadi di MAN 1 Pamekasan, salah satu siswa yang bernama Moh. Alamsyah Mengatakan:

“Pemicu konflik yang sering terjadi di madrasah ini adalah banyaknya kenakalan yang di buat oleh siswa sehingga aturan yang di buat oleh guru banyak di langgar, dengan adanya kenakalan tersebut banyak siswa yang memiliki konflik dengan guru yang membuat permasalahan ini sampai terhadap orang tua. sehingga adanya kesalah pahaman antara orang tua dengan guru”⁶

Hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan yaitu terdapat masalah saling beda pendapat antara pendidik dan wali murid, siswa dan tenaga pendidik yang menjadi faktor pemicu konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan hal tersebut karena seperti kenakalan siswa, yaitu terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, sering bolos sekolah sehingga guru menegur siswa tersebut. Sedangkan mengenai kesalah pahaman guru, egoisme siswa yang sangat tinggi, dan tidak mau di tegur oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pemicu konflik antara pendidik dengan wali murid disebabkan karena kenakalan siswa yang berujung terhadap pemanggilan wali siswa. Hal ini dikarenakan karena kenakalan siswa yang tidak bisa di toleransi lagi sehingga memaksa sekolah untuk memanggil orang tua siswa. Dalam proses musyawarah terhadap masalah yang di timbulkan oleh siswa biasanya orang tua siswa salah persepsi karena hanya mendengarkan informasi dari anaknya saja, sehingga dalam hal ini memicu terjadinya konflik antara guru dengan wali murid.

⁶ Moh. Alamsyah, Siswa MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (31 Mei 2021)



Gambar 4.1 : Sosialisasi antar wali murid dan tenaga pendidik

Gambar di atas menunjukkan sedang terjadi sosialisasi antara wali murid dan tenaga pendidik. dari pengamatan sosialisasi tersebut terlihat tenaga pendidik sedang melakukan mediasi antara guru BK dengan wali murid. Dari kejadian di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di MAN 1 Pamekasan pemicu konflik itu terletak di kesalah pahaman antara wali murid dengan tenaga pendidik.

2. Langkah-langkah sekolah (Guru BK) dalam menyelesaikan masalah antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

Terkait dengan permasalahan yang di hadapi oleh pendidik dengan wali murid tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Langkah-langkah yang akan diambil oleh pendidik dalam upaya menyelesaikan konflik yang akan dihadapi ini sangat penting untuk dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang bagaimana langkah-langkah sekolah (Guru

BK) dalam menyelesaikan masalah antara pendidik dengan wali murid. Beliau menuturkan bahwa:

“yaitu dengan cara kekeluargaan dengan cara memanggil orang tua siswa untuk datang kesekolah untuk dipimpin kepala sekolah selaku pemegang jabatan tertinggi dalam dunia pendidikan tertinggi dalam dunia pendidikan dan juga wali murid di pertemuan untuk menjelaskan terkait titik permasalahan untuk di hadapi sehingga dalam hal ini konflik yang terjadi tidak berkelanjutan”⁷

Hal ini senada dengan hasil wawan cara dengan ibu Dra. Ismijati selaku guru

BK di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“langkah yang dilakukan oleh guru BK terkait dengan permasalahan yang terjadi antara guru dengan wali murid yaitu dengan cara memanggil kedua belah pihak yang bersangkutan untuk duduk bersama dan mencari solusi yang sekiranya dapat memecahkan konflik dan tidak memberatkan kedua belah pihak sehingga tidak ada kesalah pahaman antara pendidik, wali murid dan peserta didik ”⁸

Dari pendapat kepala sekolah dan juga guru BK di atas, hal yang sama juga di kemukakan oleh bapak Ahmad Zaini Jumhuri selaku guru di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“upaya guru dalam menghadapi konflik yang timbul akibat kenakalan siswa yang berdampak terhadap ikut campurnya orang tua siswa yaitu dengan cara menjelaskan kepada orang tua siswa terkait dengan titik permasalahan yang terjadi. Guru akan mengupayakan semaksimal mungkin untuk menjelaskan agar tidak terjdai konflik yang besar”⁹

⁷ No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (20 April 2021

⁸ Ismijati, guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2021)

⁹ Ahmad Zaini Jumhuri , guru di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2020).



Gambar 4.2 : Rapat Mediasi antara wali murid dengan Guru

Gambar di atas menunjukkan seorang wali murid dan guru sedang mencari langkah dalam menyelesaikan konflik yang sedang di hadapi oleh wali murid dengan pendidik. Mengenai langkah-langkah yang di lakukan pihak madrasah dalam melakukan mediasi dengan wali murid diantaranya:

1. Membicarakan baik-baik mengenai konflik yang terjadi
2. Konflik dibicarakan secara kekeluargaan tanpa adanya kekerasan
3. Mencari solusi yang baik agar konflik dapat di selesaikan tanpa menimbulkan masalah lain

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam proses langkah BK dan juga sekolah dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi biasanya di selesaikan dengan cara kekeluargaan, tanpa melibatkan orang lain sehingga dalam penyelesaian masalah cepat menemukan solusi. Dan yang terpenting dalam menyelesaikan masalah disini antara guru dengan wali murid di pertemukan agar tidak ada kesalah pahaman yang timbul akibat dari persepsi yang tidak jelas,

sehingga ketika bertemu antara kedua belah pihak maka akan menemukan jalan keluar yang sesuai dengan masalah yang di hadapi.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyelesaikan konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

Dalam menyelesaikan masalah ataupun konflik yang timbul di dalam dunia pendidikan akibat kesalah pahaman ataupun karena kenakalan siswa, tentukan dalam menyelesaikan konflik tersebut ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang bisa membuat permasalahan cepat terselesaikan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyelesaikan konflik antara pendidik dengan wali murid, berikut pemaparannya:

“faktor yang menjadi pendukung yaitu melibatkan semua elemen guru yang ada dan juga orang tua siswa sehingga dalam hal ini menjadi sangat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah. Faktor penghambatnya yaitu terkadang orang tua siswa melibatkan orang luar dalam masalah yang di hadapi, seperti halnya membawa LSM yang pada dasarnya hal ini akan membuat konflik atau masalah akan menjadi berkelanjutan dan akan membuat masalah yang baru. Kesibukan orang tua dan juga perceraian orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam menyelesaikan konflik yang timbul”¹⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Dra. Ismijati selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam menyelesaikan konflik yang timbul dengan cara melibatkan orang tua siswa dan guru yang bersangkutan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terkadang orang tua siswa enggan untuk datang ke lembaga dalam upaya untuk menyelesaikan masalah, bisa jadi karena orang tuanya yang sibuk atau bahkan karena orang tuanya yang memang tidak serumah”¹¹

¹⁰ No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (20 April 2020).

¹¹ Ismijati, guru BK di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2020).

Dari pendapat kepala sekolah dan juga guru BK di atas, hal yang sama juga di kemukakan oleh bapak Ahmad Zaini Jumhuri selaku guru di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“faktor yang menjadi pendukung yaitu semua guru yang ada di MAN 1 Pamekasan ini juga ikut mencarakan solusi terkait masalah yang dihadapi. Sehingga dalam menyelesaikan masalah bukan hanya satu guru saja yang terlibat, namun semuanya juga ikut membantu. Faktor penghambatnya yaitu orang tua siswa yang kurang peduli terhadap anak-anaknya yang ada di sekolah, dan juga faktor orang tua yang bercerai juga menjadi penghambat dalam menyelesaikan masalah karena sekolah mengalami kebingungan akan siapa yang akan mendampingi siswa yang bermasalah tersebut”.¹²



Gambar 4.3 : Guru mencari solusi dalam menyelesaikan konflik

Gambar di atas menunjukkan guru mencari solusi dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dengan melibatkan beberapa guru BK dan kepala sekolah. Dengan membahas mengenai permasalahan yang dihadapi misalnya kenakalan siswa dalam bolos sekolah, jadi orang tua siswa di panggil kemadrasah untuk

¹² Ahmad Zaini Jumhuri , guru di MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 April 2020).

membicarakan konflik antara pendidik dengan wali murid dan menyelesaikan konflik tersebut agar konflik tersebut dapat di selesaikan secara baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya menyelesaikan konflik yang terjadi antar guru dan juga wali murid dengan cara mempertemukan kedua belah pihak yang bersangkutan, dan juga seluruh elemen sekolah yang ada juga ikut membantu untuk mencari solusi yang terbaik. Faktor yang menjadi penghambat biasanya timbul karena orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya, dan juga faktor orang tua yang tidak lagi serumah menjadi penghambat dalam menyelesaikan masalah. Orang tua melibatkan orang luar seperti LSM

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh oleh hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Faktor yang menjadi pemicu konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.
 - 1) Kenakalan siswa.
 - 2) Kesalah pahaman wali murid dengan pendidik di MAN 1 Pamekasan.
 - 3) Keegoisan yang tinggi dimiliki oleh wali murid yang dapat menimbulkan konflik.
 - 4) Banyak pikiran yang mengganggu.

Faktor yang menjadi pemicu koflik dapat di simpulkan terdapat beberapa pemicu mengenai kenakalan siswa, kenakalan siswa tersebut berupa melompat pagar, tidak mengerjakan tugas, sering telat dating kesekolah. Dan mengenai kesalah pahaman berupa perbedaan pendapat

antara guru, dan wali murid, sedangkan ke egoisan berupa tindakan yang tidak mau mengalah atas konflik yang terjadi antara wali murid dan guru.

b. Langkah-langkah sekolah (Guru BK) dalam menyelesaikan masalah antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

- 1) Melakukan musyawarah guru dengan wali murid
- 2) Menyelesaikan secara kekeluargaan.
- 3) Menindak lanjuti permasalahan yang dihadapi
- 4) Memberikan teguran kepada siswa agar tidak mengulangi permasalahan terkait dengan perilaku yang sekiranya tidak akan mengulangi permasalahan.

Dalam melakukan penyelesaian konflik terdapat musyawarah yang dilakukan antara guru dan wali murid, musyawarah tersebut dihadiri oleh kepala Madrasah dan guru

c. Faktor pendukung dalam menyelesaikan konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

- 1) Adanya keterbukaan dari kedua belah pihak yang terlibat.
- 2) Bisa menerima keadaan.
- 3) Tidak saling menyudutkan.
- 4) Bisa di ajak mediasi.

Faktor pendukung dalam menyelesaikan masalah yaitu keterbukaan antara guru dan wali murid, kedua belah pihak bisa menerima keadaan yang sudah terjadi, wali murid dan guru bisa di ajak mediasi.

Faktor penghambat dalam menyelesaikan konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

- 1) Tidak mau mengalah.
- 2) Saling merasa benar.
- 3) Melibatkan orang luar dalam menyelesaikan konflik yang terjadi.
Tidak mau bermusyawarah dengan baik sehingga konflik tersebut merembet kemana-mana dan melibatkan banyak pihak.
- 4) Merasa paling benar.
- 5) Sulit untuk di ajak berkomunikasi.

Faktor penghambatnya yaitu kedua belah pihak tidak mau mengalah, saling mementingkan ego sendiri. Sehingga konflik terlalu lama untuk dapat menemukan jalan keluar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan tentang “Implementasi Manajemen Konflik dalam Menyelesaikan Masalah Antara Pendidik Dengan Wali Murid di MAN 1 Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1) Faktor yang menjadi pemicu konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

Konflik berasal dari kata kerja latin *configure* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana dalam satu pihak menginginkan untuk menyingkirkan. Selain mendapatkan kerjasama hubungan juga sering kali menciptakan konflik,

hal ini terjadi akibat masing-masing komponen organisasi memiliki tujuan masing-masing.¹³

Konflik merupakan suatu permasalahan yang sering dihadapi oleh manusia. Konflik dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan perpecahan atau perselisihan. Konflik sendiri merupakan suatu keadaan yang sering kali diartikan sebagai sesuatu yang negative dan dihindari oleh setiap orang.¹⁴ Yang terjadi di MAN 1 Pamekasan yaitu, konflik antar individu karena melibatkan orang luar.

Konflik merupakan suatu kejadian yang tidak bisa dihindarkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Baik konflik antar guru, siswa, dan seluruh masyarakat yang ada di dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan setiap lembaga pendidikan pasti akan mengalami yang namanya konflik, hal ini menunjukkan bahwa konflik tidak bisa dihindarkan dari setiap masing-masing sekolah.

Konflik sering kali terjadi akibat adanya perselisihan antara satu dengan yang lain sehingga terjadi sebuah konflik. Konflik tidak bisa dihindarkan dari kehidupan sehari-hari karena konflik akan terus berdampak dalam kehidupan manusia. Banyak sekali faktor pemicu ataupun penyebab terjadinya sebuah konflik, seperti halnya karena ketidak samaan pendapat ataupun karena salah dalam menanggapi suatu permasalahan.

Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadi sebuah konflik, diantaranya; Secara umum konflik dibagi atas tiga jenis diantaranya: a) konflik

¹³ Muhammad Muspawi, "Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi)", Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol.16, No. 2, 46.

¹⁴ Weni Puspita, *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 2

pada individu, b) konflik antar individu, c) konflik individu dengan konstitusi. Seseorang dalam sebuah organisasi pasti memiliki latar belakang yang tidak sama, sehingga membutuhkan kemampuan untuk bertoleransi antar individu untuk mengantisipasi terjadinya konflik.¹⁵

Dari ketiga jenis konflik diatas dapat disimpulkan bahwa konflik terjadi bukan hanya karena masalah individu saja, melainkan banyak sekali faktor yang menjadi akibat keberadaan konflik itu sendiri. Dalam dunia organisasi konflik pasti terjadi, hal ini diakibatkan adanya keinginan yang pasti ingin di capai oleh masing-masing individu.

Manajemen konflik merupakan suatu proses pengelolaan konflik yang berfokuskan untuk menghindari masalah yang akan dihadapi, mengurangi dan bahkan untuk menghilangkan. Manajemen konflik merupakan pihak yang terlibat dalam upaya menyelesaikan konflik dengan berusaha menyusun strategi agar konflik bisa di hindarkan.

2) Langkah-langkah sekolah (Guru BK) dalam menyelesaikan masalah antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

Dilihat dari perspektif teori konflik, kasus terjadinya sebuah masalah antara guru dengan orang tua siswa mungkin hal yang biasa dan pasti akan terjadi di setiap lembaga pendidikan. Hal ini merupakan bagian dari konflik sosial, karena konflik identik dengan yang namanya pertentangan dan perselisihan karena perbedaan pendapat.¹⁶

Di MAN 1 Pamekasan terjadi konflik karena adanya perselisihan pendapat sehingga menimbulkan konflik. Konflik semacam ini seringkali terjadi akibat

¹⁵ Ibid

¹⁶ Kamisan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Surabaya: Kartika Surabaya, 2007), hlm. 318.

kurangnya komunikasi atau informasi yang jelas terhadap orang tua siswa sehingga menimbulkan konflik.

Terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi terjadinya konflik.

- a. Pengenalan, merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberitahukan keadaan yang sebenarnya.
- b. Diagnosis, merupakan suatu langkah penting. Metode yang benar dan telah di uji. Memusatkan perhatian terhadap masalah yang utama.
- c. Menepakati suatu solusi, menepakati suatu solusi merupakan cara yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa masukan mengenai bagaimana jalan keluar yang baik.
- d. Pelaksanaan, pelaksanaan dalam mengatasi konflik akan terjadi sebuah keuntungan maupun kerugian. Maka dari itu perlu kehati-hatian dalam menyikapi sebuah masalah.
- e. Evaluasi, merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencari tahu dari semua masalah yang terjadi dan akan dipertimbangkan ulang terkait dengan solusi yang diberikan sehingga tidak menimbulkan konflik baru.¹⁷

Sejatinya pertengkaran antara guru dengan orang tua siswa seharusnya dapat di cegah dan tidak perlu terjadi, apalagi sampai memperpanjang dengan melibatkan kepolisian, karena hal semacam ini bisa mencoreng dunia pendidikan yang identik dengan menimba ilmu akibat buntut dari pertengkaran.

¹⁷ A. Rusdiana, M.M. “*Manajemen Konflik*”, (Bandung: CV Pustaka Setia 2015), 178.

Guru merupakan motor dalam menggerakkan pendidikan di sekolah. Dan juga guru sebagai komunikator guru juga berinteraksi dengan berbagai pihak, bukn hanya dengan masyarakat sekolah, akan tetapi juga dengan orang tua siswa.¹⁸ Membangun komunikasi yang baik dan efektif suapay dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagi pihak sehingga hal ini dapat memberikan kenyamanan dan rasa kekeluarga dengan orang tua siswa.

Membangun pola komunikasi yang menyenangkan harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan orang tua siswa untuk menjaga terjadinya konflik. Komunikasi tidak harus dilakukan dengan tatap muka, namun sekolah juga bisa berinovasi menggunakan berbagai alat media yang bisa digunakan untuk menjada pola komunikasi tetap berjalan.

Maka dari itu untuk menghindari konflik di lembaga pendidikan antara guru dan juga orang tua siswa harus diadakan pertemuan untuk memberitahukan terkait apa saja yang dilakukan sekolah, dan apa saja yang di alami sekolah sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya konflik. Keterbukaan terhadap masyarakat terkait dengan program sekolah juga halus dijalankan apalagi orang tua siswa juga mempunyai hak untuk mengawasi setiap lembaga pendidikan yang anaknya sekolah atau menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut.

Bagi orang tua membangun komunikasi dengan sekolah melalui komukasi dengan guru merupakan suatu bentuk untuk menjaga dan menyelaraskan pendapat yang dimiliki. Hal ini dirasa baik untuk menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman antara orang tua siswa dengan guru sehingga tidak terjadi permasalahan.

¹⁸ Ike Junita Triwardhani,dkk, *Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa di Sekolah*, Jurnal kajian Komunikasi, Vol. 8, No. 1, 2020, 3

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anaknya menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyelesaikan konflik antara pendidik dengan wali murid di MAN 1 Pamekasan.

Konflik sering kali terjadi dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya dalam dunia pendidikan saja, namun dalam berbagai kegiatan dan kelompok konflik pasti akan sering terjadi. Hal ini dikarenakan karena manusia akan terus berdampingan konflik. Namun bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik tersebut yang perlu di kaji lebih mendalam.

Dalam upaya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi pasti akan ada faktor yang akan menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya menyelesaikan konflik yang di hadapi. Ada beberapa faktor yang sering kali di hadapi untuk menyelesaikan konflik, diantaranya faktor ketidak samaan pendapat. Hal ini sering kali terjadi karena ke egoisan masing-masing yang sangat tinggi sehingga dalam hal ini akan menjadi penghambat dalam menyelesaikan masalah. Bukan faktor itu saja, masih banyak faktor yang lain yang dapat mengganggu dalam upaya menyelesaikan konflik.

Di samping itu juga ada faktor pendukung dalam menyelesaikan konflik, seperti halnya saling terbuka dalam mencari jalan keluar terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Sehingga memudahkan kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik tersebut.

Ada beberapa konflik yang memiliki dampak positif, diantaranya:

- a. Sebagai bahan introspeksi diri.
- b. Untuk meningkatkan kinerja.

- c. Untuk pendekatan yang lebih baik.
- d. Pengembangan alternatif yang lebih kuat.

Dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya subjektif dan emosional akibat dari adanya perselisihan.
- b. Apriori bahwa pihak lain selalu salah.
- c. Saling menjatuhkan.
- d. Stress.
- e. Frustrasi¹⁹

Maka dari itu keberadaan konflik tidak selamanya mengakibatkan terhadap hal-hal yang negative saja, akan tetapi juga bisa berdampak terhadap hal-hal yang positif. Tergantung bagaimana cara kita untuk menyikapi dari keberadaan konflik yang dihadapi itu.

¹⁹ Ulya Amelia, *Manajemen Konflik di Sekolah*, 74.